

## EFEK MODEL *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATERI GERAK LURUS DI SMA

Oleh:

Sari Wahyuni Rozi, S.Pd, M.Pd<sup>1</sup>, Mutiara S.Pd, M.Pd<sup>2</sup>, Sahreni Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan MIPA Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: sariwahyunirozinasution@gmail.com

Email: mutiara\_cayank1@yahoo.com

Email: sahireni16@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek model *Snowball Throwing* terhadap Motivasi belajar siswa materi gerak lurus di Kelas X. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *two group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 78 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIA<sup>1</sup> sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA<sup>2</sup> sebagai kelas kontrol yang berjumlah 50 siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh: (1) Motivasi belajar siswa materi gerak lurus kelas X sebelum penerapan Model *Snowball Throwing* diperoleh nilai rata-rata 62,5 yang berada pada kategori “Cukup”; (2) Motivasi belajar siswa materi gerak lurus kelas X sesudah menerapkan Model *Snowball Throwing* diperoleh nilai rata-rata 87,32 yang berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,34 > 1,70$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat efek antara model *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar fisika siswa pada materi gerak lurus di kelas X tahun ajaran 2018/2019.

**kata kunci:** model *Snowball Throwing*, Gerak Lurus, Motivasi Belajar Fisika.

### 1. PENDAHULUAN

Zaman modern yang semakin berkembang menuntut berkembangnya aktivitas manusia khususnya pada bidang dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu bangsa. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran di sekolah banyak sekali mata pelajaran yang harus dipelajari, salah satunya adalah mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan ilmu empiris, ilmu sains yang mempelajari tentang alam dan segalanya, yang terdiri dari proses dan produk. Pembelajaran fisika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah. Menurut Mujadi (2010:2.6), “Gerak lurus adalah gerak suatu benda pada garis lurus pada selang waktu yang sama sehingga menempuh jarak yang sama. menurut Kuntoro (2009:42), “Gerak Lurus berarti benda bergerak dengan kecepatan tetap sehingga percepatan yang dialami benda (a) adalah nol. menurut Kardiawarman

(2008:34),. Perpindahan suatu partikel ketika bergerak di sepanjang lintasannya dari titik pertama ke titik kedua sebagai vector  $\Delta x$  yang di tarik dari titik pertama ke titik kedua. Dan kecepatan partikel didefinisikan sebagai perbandingan perpindahannya dengan selang waktu  $t_2 - t_1 = \Delta t$ , maka gerak seperti itu dinamakan Gerak Lurus. sebagian besar siswa menganggap bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit, dari kesulitan yang di hadapi siswa, mengakibatkan banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran fisika.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas X pada materi gerak lurus yang hanya memperoleh nilai rata-rata 67,95 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Upaya yang dapat dilakukan yaitu: memperbaiki kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana belajar, penggunaan metode atau model pembelajaran baru yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam mempelajari materi gerak lurus diperlukan metode atau model pembelajaran yang sesuai diantaranya model pembelajaran yang digunakan dalam membantu siswa mempermudah proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dimaksudkan adalah model *Snowball Throwing*.

Menurut Miftahul Huda (2014:226), “Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian dengan kreatifitas siswa dalam membuat soal fisika dan menyelesaikan soal yang dibuat oleh temannya dengan jawaban sebaik mungkin”. Dalam model *Snowball Throwing* terdiri dari 6 tahap yaitu : 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi, 2) Menyampaikan informasi, 3) Pembagian peserta didik dalam kelompok, 4) membimbing kelompok kerja dan belajar, 5) Evaluasi, 6) Memberi penghargaan.

Motivasi belajar pada hakikatnya memiliki banyak manfaat terutama kepada siswa, guru, orang tua dan pihak sekolah, siswa dituntut lebih efektif dalam belajar sehingga dengan proses belajar maka akan diperoleh motivasi belajar yang baik. Menurut Mudjiono, Dimiyanti (2009:5), “Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar”.

Adapun penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

a. Novita sari siregar (2014) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Konsling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Study Ekonomi dikelas VII SMP Negeri 1 Sipirok”. Dari perhitungan dilakukan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,84 bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % atau tingkat kesalahan 5 % dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - nr = 60 - 2 = 58$ , di peroleh  $t_{tabel}$  1,67. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,84 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,67 ( $2,84 > 1,67$ ), analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan ( $r^2$ ).  $0,35^2 = 0,1225$ . Artinya variabel pelaksanaan bimbingan konseling dan motivasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi 12,25 % dan sisanya 87,75 ditentukan oleh factor lain, seperti minat siswa kurang, metode mengajar yang kurang tepat. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan konseling dan motivasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi dikelas VIII SMP Negeri Sipirok.

b. elmina Harahap (2012) dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dikelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”. Setelah data di peroleh dan dianalisis dengan menggunakan korelasi Product Momen pada taraf signifikan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%. Dengan demikian hasil analisis data diperoleh  $r_{xyHitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{xyHitung} > r_{tabel}$ ) yaitu  $0,658 > 0,325$ . Hipotesis yang ditegaskan diterima kebenarannya. Artinya, terdapat pengaruh yang positif antara media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

dikelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Dengan kata lain semakin baik penggunaan media audio visual maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah “untuk mengetahui efek model antara model *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar fisika siswa pada materi gerak lurus di kelas X

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi* eksperimen dengan desain penelitian *two group pretes-postes design*. Menurut Arikunto (2010:125) mengatakan bahwa dalam *Two Group Pre-tes Post-test Design* memerlukan kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelas pembanding atau kelas kontrol maka akibat yang diperoleh dapat dibandingkan dengan kelas eksperimen. Model ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. *Two Group Pre-test Post-test Design*

Sampel	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	T <sub>1</sub>	Y	T <sub>2</sub>

Keterangan :

T<sub>1</sub> = *Pre-test* yang diberikan sebelum perlakuan

T<sub>2</sub> = *Post-test* yang diberikan setelah perlakuan

X = Perlakuan (*Treatment*) menggunakan model *Snowball Throwing*

Y = Perlakuan (*Treatment*) menggunakan model konvensional

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari H satuan-satuan individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Menurut Sugiyono (2013:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 3 kelas yaitu X MIA<sup>1</sup>, X MIA<sup>2</sup> dan X MIA<sup>3</sup> dengan jumlah sebanyak 78 orang. Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi. Menurut Sugiyono (2013:118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Untuk itu sampel

dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan (*simple random sampling*).

Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013:120) mengatakan bahwa “*simple random sampling* dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak atau tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi itu. Adapun kelas yang akan dijadikan sampel adalah kelas X MIA<sup>1</sup> berjumlah 28 siswa dan MIA<sup>2</sup> berjumlah 22 dengan total siswa berjumlah 50 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Menurut Arikunto (2010:199) menyatakan bahwa “observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes untuk mengetahui hasil belajar fisika materi gerak lurus. Menurut Arikunto (2010:102) mengemukakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

a.

**ji Validitas**

Menurut Arikunto (2010:117), untuk pengujian data terhadap hasil belajar siswa dilakukan uji validitas. Rumus yang dipergunakan pada “r” *product moment correlation*.

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**b. Uji Normalitas**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak”. Rumus yang digunakan pada uji normalitas data adalah :

$$\text{Chi kuadrat } (X_{h^2}) = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

**c. Uji t**

Untuk menghitung perbedaan rata-rata digunakan rumus uji-t. Maka untuk analisis data yang telah terkumpul digunakan rumus uji t oleh Sudjana, Nana (2005), yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

dengan

$$S = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi tentang penerapan model *Snowball Throwing* di Kelas X MIA<sup>1</sup>, maka diperoleh nilai rata-rata 86,08% berada pada kategori “Baik”. Adapun nilai tersebut berdasarkan indikator yang diperoleh dari pelaksanaan model *Snowball Throwing* di Kelas X MIA<sup>1</sup> dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 16. Analisis Lembar Penilaian Observasi Tentang *Snowball Throwing***

No	Indikator	Penilaian			Rata-Rata
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi	2	2	2	100%
2	Menyampaikan informasi	2	1	2	83,3%
3	Pembagian peserta didik dalam kelompok	2	2	1	83,3%
4	Membimbing kelompok kerja dan belajar	2	2	1	83,3%
5	Evaluasi	1	2	2	83,3%
6	Memberi penghargaan	2	2	1	83,3%
Jumlah		11	11	9	<b>86,08%</b>

U

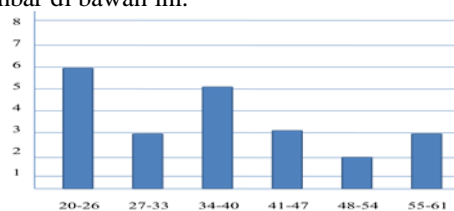
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai persentase keseluruhan indikator pertama sampai kelima yaitu (100% , 83,3%, 83,3%, 83,3%,83,3% dan 83,3%) dengan nilai rata-rata persentase adalah 86,08% berada pada kategori “Baik”. Artinya, peneliti telah menerapkan dan melaksanakan tahap-tahap *Snowball Throwing*.

Motivasi belajar siswa pada materi gerak lurus sebelum menerapkan model konvensional (*pre-test*) pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14. Nilai Rata-Rata *Pre-test* Pada Setiap Indikator Di Kelas X MIA<sup>2</sup> (Kontrol)**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Jarak,Kecepatan, Percepatan	40,45	Gagal
2	Gerak lurus beraturan	24,24	Gagal
3	Gerak lurus berubah beraturan	29,22	Gagal

Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut akan digambarkan secara histogram pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pre-Test motivasi Belajar di Kelas X MIA<sup>2</sup> (Kontrol)**

Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada materi gerak lurus di kelas kontrol sebelum menerapkan model konvensional mencapai rata-rata keseluruhan yaitu 36,8 masih berada pada kategori “Gagal”. Sementara KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

Motivasi belajar siswa pada materi gerak lurus sesudah menerapkan model konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16. Nilai Rata-Rata Post-test Pada Setiap Indikator Di Kelas X MIA<sup>2</sup> (Kontrol)**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Jarak, Kecepatan, Percepatan	42,27	Kurang
2	Gerak lurus beraturan	36,36	Kurang
3	Gerak lurus berubah beraturan	64,28	Kurang

Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada materi gerak lurus di kelas kontrol sesudah menerapkan model konvensional mencapai rata-rata keseluruhan yaitu 53,8 sudah meningkat tetapi masih berada pada kategori “cukup”, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

Motivasi belajar siswa pada materi gerak lurus sebelum menerapkan model *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18. Nilai Rata-Rata Pre-test Pada Setiap Indikator Di Kelas X MIA<sup>1</sup> (Eksperimen)**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Jarak, Kecepatan, Percepatan	62,5	Kurang
2	Gerak lurus beraturan	29,76	Kurang
3	Gerak lurus berubah beraturan	50,51	Kurang

Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada materi gerak lurus di kelas eksperimen sebelum penerapan model *Snowball Throwing* mencapai rata-rata keseluruhan yaitu 62,5 masih berada pada kategori “Cukup”. Sementara KKM yang telah ditetapkan di kelas X adalah 75.

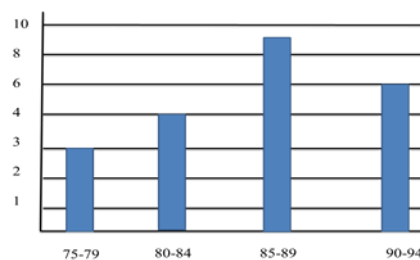
Motivasi belajar siswa pada materi pokok gerak lurus sesudah menerapkan model *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 20. Nilai Rata-Rata Post-Test Pada Setiap Indikator Di Kelas X MIA<sup>1</sup> (Eksperimen)**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Jarak, Kecepatan,	85,35	Baik

	Percepatan		
2	Gerak lurus beraturan	89,28	Baik
3	Gerak lurus berubah beraturan	88,77	Baik

Untuk lebih jelasnya data hasil yang telah diuraikan tersebut akan digambarkan secara histogram pada gambar di bawah ini:



**Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Post-Test motivasi Belajar Di Kelas X MIA<sup>1</sup> (Eksperimen)**

Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada materi gerak lurus di kelas eksperimen sesudah penerapan model *Snowball Throwing* sudah meningkat dengan rata-rata keseluruhan yaitu 87,32 berada pada kategori “Baik”, dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di kelas X adalah 75.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t untuk kelas kontrol diperoleh  $t_{tabel} = 1,70$ , Jika  $t_{hitung} = 3,34$  dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,70$  maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $3,34 > 1,70$ ). Jadi, “terdapat Terdapat efek antara model *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar fisika siswa pada materi gerak lurus di kelas X. Pada kelas eksperimen diperoleh  $t_{tabel} = 1,70$ , Jika  $t_{hitung} = 9,34$  dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,70$  maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $9,34 > 1,70$ ). Artinya “terdapat Terdapat efek antara model *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar fisika siswa pada materi gerak lurus di kelas X.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menganggap bahwa proses pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam skripsi dengan penuh kehati-hatian. Peneliti menggunakan desain penelitian *two group pretest-posttest desain* pada kelas X. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIA<sup>1</sup> sebagai kelas eksperimen dan X MIA<sup>2</sup> sebagai kelas kontrol.

- 1) Pada kelas kontrol yaitu kelas X MIA<sup>2</sup> yang diberikan tes awal (*pre-test*) dengan mengajukan 20 butir pertanyaan berupa tes pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (a, b, c, d dan e). Motivasi belajar dari kelas kontrol sebelum

- menerapkan model konvensional didapatkan nilai yang rendah yaitu 20 dan nilai tertinggi 55 dengan nilai rata-rata 37,3 (lampiran 20) yang disingkronkan kategori “Gagal”, dikarenakan materi yang dipelajari kurang dipahami.
- 2) Pada kelas kontrol yaitu kelas X MIA<sup>2</sup> yang diberikan tes akhir (*post-test*) dengan mengajukan 20 butir pertanyaan berupa tes pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (a, b, c, d dan e). Hasil belajar siswa kelas kontrol sesudah menerapkan model konvensional didapatkan nilai yang rendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 70 dengan nilai rata-rata 53,9 (lampiran 21) yang disingkronkan “Cukup”. Terjadi peningkatan nilai rata-rata yang tidak terlalu tinggi dari tes awal ke tes akhir, meskipun pada kelas kontrol ini belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, tetapi sudah ada peningkatan dari kategori gagal menjadi cukup, dimana model yang digunakan adalah model konvensional. Model konvensional memiliki beberapa kelemahan yaitu Menurut Syaiful Bahri Djamarah Zain (2006:97), model konvensional bila terlalu digunakan dan terlalu lama menjadi membosankan dalam belajar siswa, guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan membuat hasil belajar siswa sukar sekali dan Menyebabkan siswa menjadi pasif dan menganggap siswa sudah memahami materi gerak lurus yang diajarkan.
  - 3) Pada kelas Eksperimen yaitu kelas X MIA<sup>1</sup> yang diberikan tes awal (*pre-test*) dengan mengajukan 20 butir pertanyaan berupa tes pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (a, b, c, d dan e). Motivasi belajar dari kelas eksperimen sebelum menerapkan model *Snowball Throwing* didapatkan nilai yang rendah yaitu 30 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 51,64 (lampiran 16) yang disingkronkan kategori “Cukup”. Hal ini dikarenakan model yang digunakan masih model konvensional, dimana model ini memiliki kelemahan yaitu: konvensional bila terlalu digunakan dan terlalu lama menjadi membosankan dalam belajar siswa, guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan membuat hasil belajar siswa sukar sekali dan Menyebabkan siswa menjadi pasif dan menganggap siswa sudah memahami materi gerak lurus yang diajarkan.
  - 4) Pada kelas Eksperimen yaitu kelas X MIA<sup>1</sup> yang diberikan tes akhir (*post-test*) dengan mengajukan 20 butir pertanyaan berupa tes pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (a, b, c, d dan e). Hasil belajar dari kelas Eksperimen sesudah menerapkan model *Snowball Throwing* didapatkan nilai yang sangat rendah yaitu 80 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 86,6 (lampiran 18) yang disingkronkan kategori “baik”. Hal ini dikarenakan model *Snowball Throwing* yang digunakan oleh guru dapat mengembangkan potensi intelektual siswa karena seseorang dapat belajar dan mengembangkan pikirannya jika menggunakan potensi intelektualnya untuk berpikir, serta dalam model *Snowball Throwing* ini siswa mampu berperan aktif dengan bimbingan guru tentunya agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep ini dapat lebih baik dan tidak terlalu jauh melenceng dari konsep.
  - 5) Peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh Dewi Arini (2014) yang terlebih dahulu melakukan penelitian dengan menggunakan model *Snowball Throwing* Terhadap motivasi belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk, motivasi belajar siswa dikelas eksperimen yang menerapkan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dikelas kontrol. Dan diperoleh nilai rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fisika dengan model *Snowball Throwing* adalah 80 dengan kriteria baik dan untuk kelas kontrol dengan nilai rata-rata adalah 72 dengan kriteria kurang baik.
  - 6) Peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh Yani Putri (2013) Jurnal pendidikan MIPA (ISSN. 2337 – 5914). Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Meteri Pokok Turunan Di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumon. Hasil belajar kelas XI yang menerapkan model *Snowball Throwing* dengan rata-rata 76,15 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,84 sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,67. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang ditegakkan dapat diterima.

#### 4. KESIMPULAN

1. Motivasi belajar siswa pada materi gerak lurus sebelum menerapkan model *Snowball Throwing* di Kelas X SMA diperoleh nilai rata-rata 51,64 yang berada pada kategori “Kurang”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada motivasi belajar siswa materi gerak lurus sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* masih jauh dari kategori baik atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Fisika yang telah ditetapkan di Kelas X.
2. penerapan model *Snowball Throwing* pada materi gerak lurus di kelas X tahun ajaran diperoleh nilai rata-rata 86,08% yang berada pada kategori “Baik”, sehingga gambaran motivasi belajar siswa pada materi gerak lurus sesudah menerapkan model *Snowball Throwing* di Kelas X diperoleh nilai rata-rata 86,6 yang berada pada kategori “Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada motivasi belajar siswa

materi gerak lurus sesudah menerapkan model *Snowball Throwing* sudah mencapai KKM Fisika yang telah ditetapkan di Kelas X.

3. Efek model *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar fisika siswa pada materi gerak lurus di kelas X hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil uji t-test, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,34 > 1,70$ ).

## 5. SARAN

- 1) Untuk siswa, diharapkan lebih giat dan lebih aktif lagi dalam belajar agar hasil belajar fisika dapat memuaskan sehingga mata pelajaran fisika tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit.
- 2) Bagi guru, terkhusus untuk guru bidang studi fisika ada baiknya sebelum melaksanakan kegiatan mengajar maka guru terlebih dahulu menguasai metode dan model pembelajaran yang beragam yang salah satunya adalah Model *Snowball Throwing*, di samping itu guru juga harus mampu memilih model atau metode yang sesuai dengan materi pelajaran agar nantinya materi yang diberikan dapat dikuasai dengan mudah oleh siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
- 3) Bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin sekaligus penanggung jawab dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan mutu dari tenaga pendidik yang profesional untuk menggunakan model atau metode pembelajaran seperti Model *Snowball Throwing* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X.
- 4) Kepada rekan mahasiswa ataupun peneliti selanjutnya ada kemungkinan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut dengan memperbesar objek dan memperluas kajian tentang hal-hal yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada materi gerak lurus.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka cipta
- Arini,Dewi. 2014. model *Snowball Throwing Terhadap motivasi belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk*.
- Putri,Yani. 2013. *Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Meteri Pokok Turunan Di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun*. Jurnal pendidikan MIPA (ISSN. 2337 – 5914).
- Helmina,Harahap. 2012. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dikelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan*.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka
- Kardiawarman, dkk, 2008. *Fisika dasar 1*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kuntoro, Priyambodo, Tri,dan Murdaka, Bambang, 2009. *Fisika Dasar Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta : C.V Andi offset
- Mujadi, dkk , 2010. *Fisika dasar 1*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode statistik*. Bandung: Tarsito Bandung
- Sugiyono,2013. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sari Novita Siregar. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Konsling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Study Ekonomi di kelas VII SMP Negeri 1 Sipirok*.